

## STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR KELAUTAN DAN PERIKANAN DI KOTA SABANG

### *Strategy for Development of Marine and Fisheries Sector in Sabang City*

**\*Nendah Kurniasari, Lathifatul Rosyidah dan Mei Dwi Erlina**

Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

Gedung BRSDM KP I Lt. 4

Jalan Pasir Putih Nomor 1 Ancol Timur, Jakarta Utara, Indonesia

Telp: (021) 64711583 Fax: 64700924

Diterima tanggal: 2 Juni 2018 Diterima setelah perbaikan: 8 Nopember 2018

Disetujui terbit: 26 Desember 2018

\*email: [nendahkurniasari@gmail.com](mailto:nendahkurniasari@gmail.com)

#### ABSTRAK

Sektor kelautan dan perikanan di Kota Sabang memiliki permasalahan yang berbeda-beda dan membutuhkan penyelesaian yang berbeda pula di setiap tipologi sehingga diperlukan identifikasi tipologi mana yang lebih prioritas, penting, dan mendesak untuk diselesaikan. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan sektor tersebut agar terjadi sinergitas dalam pengembangan setiap tipologi. Penelitian dilakukan di Kota Sabang pada tahun 2016 dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan diskusi grup terfokus terhadap pelaku usaha dan pemangku kepentingan di Kota Sabang. Analisis data menggunakan analisis *Urgency, Seriousness, and Growth (USG)*, analisis *Strength, Weakness, Opportunity, and Threat (SWOT)* dan analisis *Qualitative Strategic Planning Method (QSPM)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prioritas sektor perikanan dalam pembangunan sektor kelautan dan perikanan di Kota Sabang adalah pengembangan usaha pengolahan perikanan. Oleh karena itu, strategi yang perlu dilakukan adalah; 1) memanfaatkan kawasan destinasi wisata sebagai peluang pasar dengan meningkatkan kualitas produk olahan melalui peningkatan kualitas bahan baku, 2) membangun sentra pengolahan ikan dengan mempertimbangkan ketersediaan dan kualitas air sebagai unsur utama dalam proses pengolahan agar memenuhi kebutuhan pasar, dan 3) memperbaiki akses pengolah terhadap bahan baku melalui pembangunan sentra pendaratan ikan.

**Kata Kunci: industri perikanan; pengolahan ikan; strategi pengembangan perikanan Sabang**

#### ABSTRACT

*Marine and fisheries sector in Sabang City has different problems and thus requires different solutions in each typology. Therefore, it is necessary to identify which typologies are more priority, important, and urgent to resolve. This study aims to formulate development strategy for the sector to be more effective and efficient. The study was conducted in Sabang City in 2016 using qualitative and quantitative approaches based on primary and secondary data. Primary data were collected through interview, observation, documentation, and focused group discussions (FGD) between fishery businessmen and stakeholders in Sabang. Data were analyzed using analysis of Urgency, Seriousness, and Growth (USG), analysis of Strength, Weakness, Opportunity, and Threat (SWOT) and analysis of Qualitative Strategic Planning Method (QSPM). The results showed that the development priority for marine and fishery sector in Sabang City is developing fisheries processing business. Therefore, it needs following strategies: 1) optimizing the tourist destination as a market place by improving the quality of fishery products through the quality of its raw materials, 2) developing "fish processing center" supported with the availability and quality of fresh water to meet the market needs, and 3) Improving the access of fish processors to the raw materials through the development fish landing center.*

**Keywords: fisheries industry; fisheries processing; Sabang fisheries development strategy**

\*Korespondensi Penulis:

Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

Gedung BRSDM KP I Lt. 4 Jalan Pasir Putih Nomor 1 Ancol Timur, Jakarta Utara, Indonesia

Telp: (021) 64711583 Fax: 64700924

## PENDAHULUAN

Potensi perikanan dan kelautan di Kota Sabang yang dapat dikembangkan meliputi potensi perikanan tangkap, budi daya laut, budi daya air tawar, pengolahan, serta wisata bahari. Perikanan tangkap di Kota Sabang didukung dengan adanya jumlah RTP pada tahun 2017 sebanyak 1.395 RTP, jumlah armada kapal sebanyak 130 perahu tanpa motor, 112 perahu motor tempel, dan 471 kapal motor. Pada sektor budidaya jumlah RTP sebanyak 111 RTP yang terdiri dari 59 RTP pada usaha kolam, 33 RTP pada usaha tambak, dan 19 RTP pada usaha KJA. Jumlah produksi perikanan di Kota Sabang pada tahun yang sama mencapai 4.432 ton yang terdiri dari perikanan laut 4.421 ton, dan 10,6 ton berasal dari perairan umum (BPS, 2018). Pada usaha pengolahan, ada sekitar 193 rumah tangga yang melakukan pengolahan ikan. Mereka tergabung dalam 15 kelompok dengan jenis hasil olahan yang dihasilkan berupa ikan asin, abon ikan, baso ikan, ikan kayu, dendeng ikan, siomay, nugget ikan, ikan cincang, rengginang patin, dan pengasapan (DKP, 2015).

Potensi sektor perikanan dan kelautan di Kota Sabang terdiri dari sumber daya yang bisa diperbaharui yaitu perikanan tangkap dan budidaya, terumbu karang, mangrove, pasang surut, angin, dan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui seperti minyak bumi dan berbagai jenis mineral. Rata-rata kondisi tutupan karang, kelimpahan dan biomassa ikan target dikawasan konservasi di Pulau Weh yaitu 54%, 1.662 ind/ha dan 408,78 kg/ha, secara berurutan, sedangkan diluar kawasan konservasi adalah 33,05%, 1.058 ind/ha dan 307,77 kg/ha biomassa ikan target (Hastuty *et al.*, 2014).

Disisi lain, potensi wisata di Kota Sabang lebih berkembang yang didukung dengan berkembangnya lokasi wisata, restoran, dan penginapan. Pada tahun 2016, jumlah akomodasi hotel di sabang sebanyak 108 akomodasi hotel, jumlah restoran pada tahun 2017 sebanyak 209. Lokasi wisata di Kota Sabang sebanyak 63 lokasi yang didominasi wilayah pantai. Sektor pariwisata bahari di Kota Sabang juga telah mendapat pengakuan dunia. Wisata bahari yang dimiliki berupa wisata pantai dan selam (*diving*) yang menyebar hampir di seluruh pesisir Sabang, diantaranya adalah Pantai Gapang, Pantai Iboih yang terkenal dengan surga bawah lauthnya, Pantai Kasih, Pantai Paradiso, Pantai Sumur Tiga, Pantai Ujung Kareng, Pantai Anoi Itam, Pantai Lhueng Angen, Pantai Tapak Gajah (Wahyudi dan Afandi, 2014).

Periode Tahun 2012 – 2015, jumlah kunjungan wisata melonjak cukup tajam. Tahun 2012 tercatat jumlah kunjungan sebesar 4.622 untuk wisatawan mancanegara dan 212,165 wisatawan nusantara melonjak menjadi 5.582 wisatawan mancanegara dan 623.635 wisatawan nusantara pada Tahun 2015 (Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kota Sabang, 2016). Aswita *et al.* (2017) menilai bahwa pengembangan ekowisata bahari, pemanfaatan masyarakat akan berkontribusi pada terciptanya kemandirian ekonomi dan kelestarian serta keberlanjutan lingkungan wisata.

Pengembangan potensi sektor perikanan dan kelautan di Kota Sabang bukan tanpa kendala. Hasil tangkapan nelayan langsung dijual ke pedagang ikan atau tengkulak dengan harga yang tidak bisa mereka tentukan. Kondisi ini disebabkan belum adanya usaha pengolahan yang bisa meningkatkan harga jual ikan seperti belum tersedianya *cold storage* dan pabrik es. Usaha pengolahan masih terbatas pada skala rumah tangga dengan hasil total produksi olahan perikanan sebanyak 46.739 kg per tahun. Kegiatan perikanan budi daya laut juga belum banyak dilakukan masyarakat karena membutuhkan biaya investasi dan produksi yang relatif lebih besar jika dibandingkan dengan kegiatan budi daya perikanan darat. Data DKP (2015) menunjukkan bahwa potensi lahan yang bisa digunakan untuk budi daya laut berupa KJA (keramba jaring apung) seluas 25 ha baru dimanfaatkan 0,06 ha atau sekitar 0,24%.

Penelitian mengenai pengembangan sektor kelautan dan perikanan di Kota Sabang masih sangat terbatas. Hasil penelitian Yulianto *et al.* (2011) terkait strategi dan rekomendasi pengelolaan perikanan karang berdasarkan status kelembagaan menyimpulkan bahwa Pemerintah Kota Sabang memiliki kemampuan yang cukup untuk melaksanakan pengelolaan perikanan karang dengan bekerja sama dengan pihak lembaga adat Panglima Laot dan lembaga non pemerintah yang ada di Kota Sabang. Sedangkan penelitian Mustaqim (2018) menjelaskan bahwa keberadaan Panglima Laot berperan dalam memberi informasi, mengajak, mengawasi dan ikut serta dalam pengelolaan sumberdaya perikanan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan sektor kelautan dan perikanan di Kota Sabang melalui pemilihan prioritas pengembangan. Penelitian dilakukan pada Tahun 2016 dengan menggunakan pendekatan deskriptif

kuantitatif. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan FGD dengan para pemangku kepentingan. Wawancara mendalam dilakukan kepada pelaku langsung yaitu nelayan, pembudi daya, pengolah dan jasa wisata, 2) wawancara terstruktur dengan pegawai lingkup dinas Kelautan dan Perikanan, 3) wawancara mendalam dan diskusi terfokus dengan Bappeda, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Pariwisata, dan para pelaku usaha.

Tahapan analisis pada penelitian ini terdiri dari analisis *Urgency, Seriousness, and Growth (USG)*, analisis *Strength, Weakness, Opportunity, and Threat (SWOT)*, dan analisis *Qualitative Strategic Planning Method (QSPM)*. Hasil analisis *USG, SWOT*, dan *QSPM* kemudian dijabarkan secara *logic* yang didukung oleh data dari hasil wawancara dengan para pelaku usaha dan data hasil observasi kondisi lapangan, untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan dan rekomendasi. Hasil penelitian diharapkan dapat bahan pertimbangan bagi pemerintah pusat dan pemerintah Kota Sabang dalam merumuskan kebijakan dan program pengembangan pada sektor perikanan dan kelautan.

## TIPOLOGI SEKTOR KELAUTAN DAN PERIKANAN DI KOTA SABANG

Kota Sabang terletak pada 05°46'28"-05°54'28" Lintang Utara dan 95°13'13'02", 95°22'36" Bujur Timur. Kota ini terletak di Pulau Weh yang berada di sebelah utara Pulau Sumatra dan terdiri dari dua kecamatan yaitu Kecamatan Sukajaya dan Kecamatan Sukakarya. Kota Sabang memiliki sumber daya kelautan dan perikanan yang cukup berpotensi untuk dikembangkan dan menjadi sumber pendapatan daerah maupun devisa negara. Sebagai kawasan yang dikelilingi oleh tiga perairan dengan karakteristik yang berbeda yaitu Samudera Indonesia, Selat Malaka dan Selat Benggala, perairan Kota Sabang kaya dengan berbagai komoditas perikanan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi baik ikan pelagis besar, pelagis kecil, maupun ikan demersal. Komoditas ikan hasil tangkapan nelayan didominasi oleh tongkol, tuna, cakalang, dan layang.

Potensi sektor kelautan dan perikanan Kota Sabang meliputi perikanan tangkap, perikanan budi daya, pengolahan hasil perikanan, dan wisata bahari. Potensi perikanan tangkap terdiri dari ikan karang dan ikan pelagis. Potensi ikan karang terutama

berasal dari pesisir Timur Pulau Weh yang memiliki tutupan karang yang sangat luas. Jenis ikan karang tersebut meliputi Ikan kerapu (*serranidae*), kakap (*lutjanidae*), kakak tua (*Scaridae*), ekor kuning/pisang-pisang (*caesonidae*), dan ikan mata besar (*holocentridae*) (Yulianto et al., 2011). Sementara itu, ikan pelagis yang dihasilkan adalah tongkol, tuna, tenggiri, kuwe, layaran dan cakalang.

Upaya peningkatan produksi hasil tangkapan terkendala dengan terbatasnya sarana pasca panen baik berupa sarana penyimpanan ikan maupun industri pengolahan ikan. Pemasaran hasil perikanan lebih banyak dijual dalam bentuk ikan segar ke pedagang pengumpul yang memiliki kapasitas terbatas untuk kemudian disalurkan ke perusahaan pengolahan dan eksportir yang letaknya di Aceh daratan. Sementara itu, sarana transportasi untuk mengangkut ikan ke luar Sabang pun terbatas, sehingga ketika musim ikan banyak ikan-ikan yang tidak tertampung sehingga membusuk.

Potensi perikanan budi daya lebih banyak berkembang di sektor budi daya ikan air tawar. Perikanan budi daya ikan air laut masih kurang diminati oleh masyarakat, padahal pemerintah sudah memberikan stimulus pengembangan dengan memberikan bantuan dan membuka lokasi percontohan. DKPP Kota Sabang (2016) mencatat bahwa lahan budi daya laut baru dimanfaatkan seluas 0,06 hektar dari potensi 25 hektar. Sedangkan potensi budi daya air payau seluas 28,21 hektar baru dimanfaatkan 3,2 hektar. Salah satu yang menjadi kendala adalah harga pakan yang mahal, kualitas bibit yang rendah, teknologi budi daya dan pakan masih terbatas, serta kurangnya tenaga penyuluh perikanan. Muchlisin (2015) berpendapat bahwa perlu meningkatkan rekrutmen tenaga penyuluh perikanan dan menempatkan mereka langsung dengan masyarakat, agar pengetahuan dan ketrampilan pembudi daya dalam menerapkan cara-cara penangkapan dan budi daya ikan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Potensi wisata bahari menjadi andalan kota Sabang sebagai sumber pendapatan. Hampir semua wilayah pesisir Sabang merupakan daerah wisata Bahari untuk wisata panorama pantai maupun wisata dalam air melalui *diving* dan *snorkling*. Selama ini, pengembangan wisata Sabang diarahkan menjadi kawasan wisata mandiri yang melibatkan masyarakat untuk dalam penyediaan fasilitas wisata, misalnya *homestay*, sarana transportasi, kuliner maupun souvenir berupa kerajinan tangan.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang (2016) mencatat adanya peningkatan kunjungan wisatawan ke Sabang dari 216.787 orang yang di Tahun 2012 menjadi 629.217 orang pada Tahun 2015 atau sebanyak 190%. Pemerintah daerah telah melakukan berbagai macam promosi melalui pameran-pameran, sosial media, serta melalui event tahunan *Sabang Marine Festival* untuk menarik pengunjung. Jumlah kunjungan ini masih dapat ditingkatkan melalui promosi, perbaikan fasilitas rekreasi, serta kemudahan akses menuju Sabang.

Beragamnya potensi kelautan dan perikanan yang dimiliki Kota Sabang, diperlukan manajemen yang baik agar potensi semua tipologi kelautan perikanan dapat tumbuh bersama secara optimal dan saling mendukung dengan tetap memperhatikan kultur masyarakat setempat. Nilai-nilai yang berkembang di masyarakat perlu dipertahankan agar generasi muda memiliki karakter yang tangguh dalam memanfaatkan sumber daya (Yunus, 2013).

Kota Sabang memiliki potensi karakteristik sosial dan budaya yang mendukung ke arah keberlanjutan sumber daya. Panglima Laut dengan berbagai aturan dan mekanisme pengelolaan yang arif, merupakan entitas masyarakat sabang untuk menjadikan laut tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun juga mempunyai nilai sosial dan religi. Oleh karenanya, dengan kelembagaan Panglima Laot, masyarakat Sabang dapat mengeksplorasi sumber daya laut secara arif. Hal ini diharapkan dapat berdampak terhadap kehidupan masyarakat Sabang, tidak hanya menciptakan pertumbuhan ekonomi tapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Husein *et al.* (2017) menjelaskan bahwa peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan nelayan dalam hal manajemen usaha dapat dilakukan melalui keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan seminar, lokakarya, dan pelatihan. Diharapkan dengan pengetahuan tradisionalnya dan pengembangan pengetahuan secara berkala, nelayan dapat meningkatkan pengaruh nelayan dalam berdemokrasi untuk menentukan suatu kebijakan perikanan.

#### **PRIORITAS PENGEMBANGAN KELAUTAN DAN PERIKANAN DI KOTA SABANG**

Berdasarkan kondisi setiap tipologi pada sektor kelautan dan perikanan yang dimiliki oleh Kota Sabang, maka perlu ditentukan urutan prioritas bidang yang akan dikembangkan dengan melakukan

analisis *USG*. Analisis *USG* untuk melihat tingkat prioritas pada setiap tipologi (perikanan tangkap, budi daya, pengolahan, dan wisata bahari) dalam pengembangan sektor kelautan dan perikanan. Metode *USG* yang digunakan berdasarkan pada konsep dari Kepner & Tragoe (1981) dimana *Urgency* berkaitan dengan mendesaknya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan, seriousness berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan dari keberadaan masalah tersebut, sedangkan *growth* terkait dengan potensi pertumbuhan masalah dapat dilihat pada Tabel 1.

Hasil analisis *USG* menunjukkan bahwa prioritas pertama yang harus dikembangkan adalah bidang pengolahan hasil perikanan dengan nilai 25,07, disusul oleh perikanan tangkap 24,27; kemudian budi daya 23,71 dan wisata Bahari 22,39. Hal ini sesuai dengan informasi dari Dinas Kelautan dan Perikanan dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Sabang bahwa bidang pengolahan ikan merupakan program prioritas karena pengembangan bidang pengolahan dapat membantu menyelesaikan persoalan perikanan di Kota Sabang dan dapat menunjang sektor wisata bahari. Salah satu persoalan perikanan yang ada di Kota Sabang adalah sarana pendingin yang masih belum memadai misalnya pabrik es yang tidak berfungsi dan *cold storage* yang masih terbatas. Selain itu, transportasi atau akses menuju Sabang yang belum optimal menyebabkan distribusi ikan menjadi terhambat.

Kondisi saat ini, industri pengolahan yang diharapkan dapat menyerap ikan hasil produksi nelayan masih skala rumah tangga dengan jumlah produksi yang terbatas. Oleh karenanya, pada saat musim ikan banyak ikan yang dibuang. Berdasarkan hal tersebut, maka pengembangan industri pengolahan ikan di lokasi ini sangat penting untuk segera dilakukan.

#### **ANALISIS FAKTOR INTERNAL STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PERIKANAN DI KOTA SABANG**

Berdasarkan hasil *USG* tersebut, maka analisis lanjutannya adalah analisis *SWOT* (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threats*) untuk menentukan kekuatan dan kelemahan melalui telaahan terhadap kondisi internal, serta menganalisis peluang dan ancaman melalui telaahan terhadap kondisi eksternal sektor kelautan dan perikanan yang dimiliki oleh Kota Sabang (Rangkuti, 2002).

**Tabel 1. Hasil Analisis USG di Kota Sabang.**  
**Table 1. USG Analysis in Sabang City.**

No	Variabel/Variable	U	S	G	Total	Rangking/ Rank
<b>Bidang Perikanan Tangkap/ Capture Fishery</b>						
1	Pabrik Es/ Ice Plant	8.57	8.86	7.86	25.29	2
2	Armada Skala Kecil/ Small Vessels	7.57	7.43	7.43	22.43	
3	Alat Tangkap/ Fishing Equipment	8.00	8.00	7.71	23.71	
4	SPDN/Fuel station	8.14	8.29	8.00	24.43	
5	Dermaga/ Landing Vessel	7.86	7.71	7.71	23.29	
6	Alat Bantu Penangkapan/Fishing Support devices	8.29	8.57	8.71	25.57	1
7	Alat Bantu Keselamatan/Safety Aids	8.60	8.40	8.20	25.20	3
					<b>24.27</b>	
<b>Bidang Perikanan Budi Daya / Aquaculture Sector</b>						
1	Pakan/ Feed	8.71	8.43	8.00	25.14	1
2	Indukan Ikan/Broodstock	7.43	6.86	6.71	21.00	
3	Teknologi Pakan/Feed Technology	8.14	8.14	8.00	24.29	2
4	Benih/Juvenile	8.29	8.00	7.86	24.14	3
5	Air Bersih/Fresh Water	7.86	8.14	8.00	24.00	
					<b>23.71</b>	
<b>Bidang Pengolahan Ikan/ Fish Processing Sector</b>						
1	Cold Storage	8.86	8.86	7.86	25.57	1
2	Teknologi Pengolahan/Processing Technology	8.71	8.43	7.57	24.71	3???
3	Teknologi Pengemasan/Processing Technology	8.86	8.71	7.71	25.29	2
4	Informasi Pasar/Market Information	8.57	8.43	7.71	24.71	3???
					<b>25.07</b>	
<b>Wisata Bahari/ Marine Tourism</b>						
1	Transportasi/Transportation	8.14	8.00	7.57	23.71	1
2	Komunikasi/Communication	7.43	7.00	6.71	21.14	
3	Penginapan/Accomodation	7.43	7.29	7.29	22.00	3
4	Pemandu Wisata/Tour Guide	7.57	7.57	7.57	22.71	2
					<b>22.39</b>	

*Strengths factors* atau faktor kekuatan dan *weakness factor* atau faktor kelemahan merupakan faktor internal, sedangkan *opportunity factor* atau faktor peluang dan *threats factor* atau faktor ancaman merupakan faktor internal dalam pengembangan sektor pengolahan ikan di Kota Sabang. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing faktor.

1. Faktor kekuatan (*strengths factor*) merupakan suatu keunggulan yang dimiliki oleh bidang pengolahan ikan di Kota Sabang, yang diidentifikasi sebagai berikut:
  - a) Ketersediaan air
  - b) Kondisi tempat usaha
  - c) Kualitas bahan baku
2. Faktor kelemahan (*weakness factors*) merupakan suatu keterbatasan atau kekurangan yang dianggap serius

menghalangi kinerja pengembangan usaha pengolahan ikan di Kota Sabang yang diidentifikasi meliputi:

- a) Kapasitas pelaku usaha pengolahan
- b) Teknologi pengolahan
- c) Pelatihan pengolahan
- d) Keberadaan Penyuluh pengolahan
- e) Kemasan

Berdasarkan identifikasi faktor internal strategis, yang selanjutnya dilakukan penilaian bobot, rating dan skor terhadap setiap faktor yang teridentifikasi pada komponen kekuatan (S) dan komponen kelemahan (W) masing-masing sebesar 7,53 dan 3,24 atau untuk keseluruhan (*agregat*) dari faktor internal strategis adalah sebesar 10,77 dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Analisis Faktor Internal Strategis dalam Pengembangan Usaha Pengolahan Ikan di Kota Sabang.**

**Table 2. Analysis of Internal Factor in Fish Processing Business Development in Sabang City.**

Faktor Internal/Internal Factor	Bobot/Weight	Nilai/Rate	Skor/Score	Total/Amount
<b>Kekuatan (Strenght-S)</b>				
1. Ketersediaan Air/Water Availability	0.13	4.06	0.50	2.02
2. Kondisi Tempat Usaha/Condition of Work Place	0.16	3.94	0.60	2.37
3. Kualitas Bahan Baku/Quality of Raw Material	0.21	3.94	0.80	3.14
	<b>0.37</b>			<b>7.53</b>
<b>Kelemahan (Weakness -W)</b>				
1. Kapasitas Pelaku Usaha/Capacity of Business Actor	0.16	2.63	0.42	1.11
2. Teknologi Pengolahan/Fish Processing Technology	0.14	2.63	0.37	0.98
3. Pelatihan Pengolahan/ Fish Processing Training	0.11	2.21	0.23	0.51
4. Penyuluh Pengolahan/Extention worker for Fish Processing	0.06	2.21	0.15	0.32
5. Kemasan/ Packaging	0.03	3.26	0.10	0.32
	0.50			3.24

*Strenghts factors* atau faktor kekuatan dan *weakness factor* atau faktor kelemahan merupakan faktor internal, sedangkan *opportunity factor* atau faktor peluang dan *threats factor* atau faktor ancaman merupakan faktor internal dalam pengembangan sektor pengolahan ikan di Kota Sabang. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing faktor.

**ANALISIS FAKTOR EKSTERNAL STRATEGIS PENGEMBANGAN USAHA PERIKANAN TANGKAP DI KOTA SABANG**

Faktor eksternal strategis dalam analisis SWOT terdiri dari faktor peluang (*opportunities factors*) dan faktor ancaman (*threats factors*) yang dalam pengembangan usaha pengolahan perikanan di Kota Sabang masing-masing adalah:

1. Faktor peluang (*opportunities factors*) merupakan suatu kesempatan atau peluang sumber daya yang dimiliki oleh pengolahan perikanan di Kota Sabang yang diidentifikasi sebagai berikut:
  - a) Peluang pasar
  - b) Diversifikasi produk olahan
  - c) Preferensi masyarakat
2. Faktor ancaman (*threats factor*) merupakan suatu kondisi yang bersumber dari luar dan berpotensi memperlemah kinerja pengembangan usaha pengolahan perikanan

di Kota Sabang yang diidentifikasi sebagai berikut:

- a) Sinkronisasi program lintas sektor
- b) Akses permodalan
- c) Aksesibilitas harga bahan baku

Sebagaimana yang dilakukan dalam menghitung bobot, *rating* dan skor faktor internal strategis, maka berdasarkan identifikasi faktor eksternal strtaegis, dapat diketrahui bahwa skor komposit untuk komponen peluang (O) adalah sebesar 9,4 dan untuk komponen ancaman (T) adalah sebesar 1,54 atau untuk keseluruhan (agregat) dari faktor eksternal strategis adalah sebesar 10,59. Secara rinci penghitungan tersebut tertara pada Tabel 3.

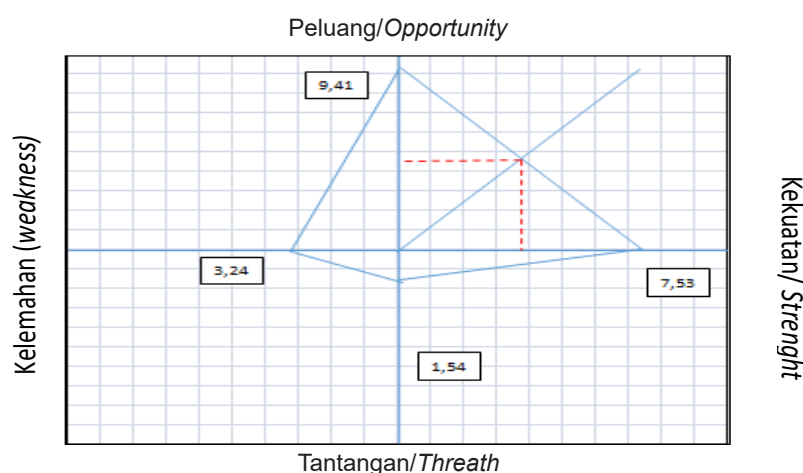
**ALTERNATIF STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PENGOLAHAN PERIKANAN DI KOTA SABANG**

Berdasarkan hasil analisis SWOT, faktor internal strategis (IFAS) dan faktor eksternal strategis (EFAS) serta perumusan alternatif strategi, ditentukan strategi yang dipilih adalah strategi SO, hal ini karena skor yang diperoleh didominasi oleh komponen faktor kekuatan (S) dan peluang (O). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa strategi pengembangan pengolahan ikan di Sabang adalah strategi SO (Gambar 1).

**Tabel 3. Hasil Analisis Faktor Eksternal Strategis dalam Pengembangan Usaha Pengolahan Perikanan di Kota Sabang.**

**Table 3. Analysis of External Factor in Fish Processing Business Development in Sabang City.**

Faktor Eksternal/ External Factor	Bobot/ Weight	Rate/ Rate	Skor/ Score	Total/ Amount
<b>Peluang/Opportunity (O)</b>				
1. Peluang Pasar/ Market Opportunity	0.3798	3.73	1.37	5.15
2. Diversifikasi Produk Olahan/ Diversification of Processed Products	0.2524	3.42	0.87	2.99
3. Preferensi Masyarakat/ People's Preferences	0.091	3.78	0.33	1.25
	<b>0.7232</b>			<b>9.41</b>
<b>Ancaman/Threat (T)</b>				
1. Sinkronisasi Program Lintas Sektor/ Cross-Sector Program Synchronization	0.17	2.11	0.35	0.73
2. Akses Permodalan / Access to Financial Capital	0.07	3	0.21	0.64
3. Stabilitas Harga Bahan Baku/ Stability of Raw Material Prices	0.04	2.05	0.08	0.17
	<b>0.28</b>			<b>1.54</b>



**Gambar 1. Peta Strategi Pengembangan usaha Pengolahan Ikan di Kota Sabang.**  
**Figure 1. Map of Strategy for Fish Processing business Development in Sabang City.**

Berdasarkan analisis di atas, maka strategi pengembangan usaha pengolahan ikan di Kota Sabang berdasarkan faktor kekuatan dan peluang adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan sentra pengolahan ikan dengan mempertimbangkan ketersediaan dan kualitas air sebagai faktor utama dalam proses pengolahan ikan
2. Pemanfaatan kawasan destinasi wisata sebagai peluang pasar dengan meningkatkan kualitas produk olahan melalui peningkatan kualitas bahan baku
3. Memperbaiki akses pengolahan terhadap

bahan baku melalui pembangunan sentra pendaratan ikan

Perumusan strategi tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Setelah diketahui langkah-langkah strategis yang harus dilakukan pada pengembangan usaha pengolahan ikan di kota Sabang, maka harus diurutkan strategi tersebut berdasarkan urutan prioritas yang harus dilakukan terlebih dahulu. Analisis yang dipakai adalah QSPM (*Quantitatif Strategic Plan Matrix*). QSPM menurut David (2011) adalah alat analisis untuk mengambil keputusan dari daftar alternatif strategi prioritas. Berikut ini merupakan hasil dari analisis tersebut (Tabel 5).

**Tabel 4. Perumusan Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Ikan di Kota Sabang.**  
**Table 4. Strategic Formulation for Fish Processing Businesses Developing in Sabang City.**

		<b>Kekuatan/Strength (S):</b>	<b>Kelemahan/ Weakness (W)</b>
		1. Ketersediaan Air/ <i>Water Availability</i>	1. Kapasitas Pelaku Usaha Pengolahan/ <i>Capacity of Business Actor</i>
		2. Kondisi Tempat Usaha/ <i>Condition of Work Place</i>	2. Teknologi Pengolahan/ <i>Fish Processing Technology</i>
		3. Kualitas Bahan Baku/ <i>Quality of Raw Material</i>	3. Pelatihan Pengolahan/ <i>Fish Processing Training</i>
			4. Penyuluh Pengolah/ <i>Fish Processing Counseling</i>
			5. Teknologi Kemasan/ <i>Packaging Technology</i>
<b>Peluang/Opportunity:</b>	<b>Strategi (SO)/ Strategy (SO):</b>		
1. Peluang Pasar/ <i>Market Opportunity</i>	1. Pembangunan sentra pengolahan ikan dengan mempertimbangkan ketersediaan dan kualitas air sebagai faktor utama dalam proses pengolahan ikan/ <i>Construction of fish processing centers by considering the availability and quality of water as the main factors in the processing of fish</i>	<b>WP</b>	
2. Diversifikasi Produk Olahan/ <i>Diversification of Fish Processed Product</i>	2. Pemanfaatan kawasan destinasi wisata sebagai peluang pasar dengan meningkatkan kualitas produk olahan melalui peningkatan kualitas bahan baku./ <i>Utilization of tourist destination areas as a market opportunity by improving the quality of processed products through increasing the quality of raw materials</i>		
3. Preferensi Masyarakat/ <i>People's Preferences</i>	3. Memperbaiki akses pelaku pengolahan terhadap bahan baku melalui pembangunan sentra pendaratan ikan/ <i>Improving the access of processing actors to raw materials through the construction of fish landing centers</i>		
<b>Ancaman/Threat</b>			
1. Sinkronisasi Program Lintas Sektor/ <i>Cross-Sector Program Synchronization</i>	<b>ST</b>		<b>WT</b>
2. Akses Permodalan/ <i>Access to Capital</i>			
3. Stabilitas Harga Bahan Baku/ <i>Stability of Raw Material Prices</i>			



**Tabel 5. Hasil Quantitatif Strategic Plan Matrix Terhadap Pengembangan Usaha Pengolahan Perikanan di Kota Sabang, Nanggroe Aceh Darussalam.****Table 5. Analysis of Quantitative Strategic Plan Matrix on Fisheries Processing Business Development in Sabang City, Nanggroe Aceh Darussalam.**

IFAS	Variabel	Weight	Strategi A/ Strategy A		Strategi B/ Strategy		Strategi C/ Strategy C	
			Attractive Score	Total Attractive Score	Attractive Score	Total Attractive Score	Attractive Score	Total Attractive Score
Kekuatan/ Strenght	Ketersediaan Air/ <i>Water Aviability</i>	0.13	4.75	0.62	2.50	0.33	1.50	0,20
	Kondisi Tempat Produksi/ <i>Condition of Work Place</i>	0.16	4.50	0.71	2.75	0.44	3.75	0,59
	Kualitas Bahan/ Baku/ <i>Quality of Raw Material</i>	0.21	4.50	0.95	3.50	0.74	4.25	0,89
				2.28		1.50		1,68
Kelemahan/ Weaksness	Kapasitas Pelaku Usaha Pengolahan/ <i>Capacity of Business Actor</i>	0.16	2.50	0.39	3.00	0.47	3.25	0,51
	Teknologi Pengolahan/ <i>Processing Technology</i>	0.14	4.25	0.59	2.75	0.38	2.25	0,31
	Pelatihan Pengolahan/ <i>Processing Trainning</i>	0.11	2.75	0.30	3.00	0.32	1.75	0,19
	Penyuluh Pengolahan/ <i>Processing Counseling</i>	0.06	2.25	0.15	3.00	0.19	2.25	0,15
	Kemasan/ <i>Packaging</i>	0.03	1.00	0.03	4.50	0.15	1.25	0,04
				1.06		1.04		0,69
Peluang/ Opportunity	Peluang Pasar/ <i>Market Opportunity</i>	0.38	2.00	0.76	4.00	1.51	2.25	0,85
	Diversifikasi Produk Olahan/ <i>Diversification of Processed Product</i>	0.25	3.25	0.82	3.75	0.94	1.75	0,44
	Preferensi Masyarakat/ <i>People's Preferences</i>	0.09	1.75	0.15	3.25	0.29	1.25	0,11
				1.73		2.76		1,41
Ancaman / Threat	Sinkronisasi Program Lintas Sektor/ <i>Cross- Sector Program Synchronization</i>	0.17	4.75	0.78	3.75	0.62	4.25	0,70
	Akses Permodalan/ <i>Access to Capital</i>	0.07	4.00	0.29	2.50	0.18	4.50	0,32
	Stabilitas Harga Bahan Baku/ <i>Stability of Raw Material Prices</i>	0.04	1.00	0.04	3.25	0.13	3.50	0,14
				1.11		0.93		1,16
<b>Jumlah/Total</b>				<b>6.19</b>		<b>6.23</b>		<b>4.94</b>
<b>Urutan/Ranking</b>				<b>2</b>		<b>1</b>		<b>3</b>

**Keterangan/Remaks:**

Strategi A: Pembangunan sentra pengolahan ikan dengan mempertimbangkan ketersediaan dan kualitas air sebagai untur utama dalam proses pengolahan ikan/ *Construction of fish processing centers by considering the availability and quality of water as the main factors in the processing of fish*

Strategi B: Pemanfaatan kawasan destinasi wisata sebagai peluang pasar dengan meningkatkan kualitas produk olahan melalui peningkatan kualitas bahan baku/ *Utilization of tourist destination areas as a market opportunity by improving the quality of processed products through increasing the quality of raw materials*

Strategi C: Memperbaiki akses pelaku pengolahan terhadap bahan baku melalui pembangunan sentra pendaratan ikan/ *Improving the access of processing actors to raw materials through the construction of fish landing centers*

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka urutan strategi berdasarkan prioritas yang harus dilaksanakan untuk pengembangan pengolahan perikanan adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan kawasan destinasi wisata sebagai peluang pasar dengan meningkatkan kualitas produk olahan melalui peningkatan kualitas bahan baku
2. Pembangunan sentra pengolahan ikan dengan mempertimbangkan ketersediaan dan kualitas air sebagai unsur utama dalam proses pengolahan agar memenuhi kebutuhan pasar
3. Memperbaiki akses pengolah terhadap bahan baku melalui pembangunan sentra pendaratan ikan.

## PENUTUP

Bidang unggulan pada sektor kelautan dan perikanan Kota Sabang yang harus menjadi prioritas pengembangan adalah bidang pengolahan produk perikanan dengan isu utama yaitu penyediaan *coldstorage* yang memadai dan teknologi pengemasan yang baik, benar dan menarik. Melalui pengembangan bidang pengolahan perikanan, permasalahan di perikanan tangkap dan budi daya akan dapat terselesaikan. Selain itu, pengembangan bidang pengolahan dan bidang wisata akan saling mendukung. Faktor kekuatan yang dimiliki oleh Sabang untuk pengembangan sektor pengolahan ini adalah ketersediaan air yang mencukupi, kondisi tempat usaha yang strategis, dan kualitas bahan baku yang sangat baik. Sementara kelemahannya adalah kapasitas pelaku usaha skala kecil, teknologi yang sederhana, keberadaan penyuluh pengolahan kurang dan kemasan masih sederhana. Faktor peluang berupa peluang pasar yang cukup baik, diversifikasi produk olahan cukup bervariasi, dan preferensi masyarakat terhadap produk olahan ikan cukup baik. Sementara itu, faktor ancaman berupa belum sinkronnya program antar sektor dalam pengembangan sektor pengolahan serta akses permodalan yang masih sulit.

Strategi yang perlu dilakukan untuk pengembangan bidang pengolahan perikanan adalah 1) Pemanfaatan kawasan destinasi wisata sebagai peluang pasar dengan meningkatkan kualitas produk olahan melalui peningkatan kualitas bahan baku, 2) Pembangunan sentra pengolahan ikan dengan mempertimbangkan ketersediaan dan kualitas air sebagai unsur utama dalam proses

pengolahan agar memenuhi kebutuhan pasar, 3) Memperbaiki akses pengolah terhadap bahan baku melalui pembangunan sentra pendaratan ikan.

Penerapan hasil riset berupa penempatan bidang pengolahan produk perikanan sebagai bidang prioritas pada sektor kelautan dan perikanan di Kota Sabang, diharapkan dapat menumbuhkan sinergitas antar bidang yaitu bidang perikanan tangkap, perikanan budidaya, pengolahan hasil perikanan dan wisata bahari sehingga terjadi akselerasi program pembangunan pada sektor tersebut. Permasalahan perikanan tangkap yaitu kelebihan suplay ikan pada musim tertentu, sementara kapasitas penampung ikan masih terbatas dan biaya transportasi dalam rantai pemasaran regional pun cukup tinggi mengingat akses yang menghubungkan Sabang dengan Aceh daratan masih terbatas, dapat diantisipasi dengan pembangunan bidang pengolahan ikan yang representatif. Potensi pemasaran hasil pengolahan ikan cukup potensial mengingat Sabang merupakan wilayah destinasi wisata yang sedang berkembang. Di samping itu, status perairan Sabang sebagai kawasan zona ekonomi bebas akan menjadi unsur pendukung aktivitas ekspor hasil olahan ikan.

Dampak lebih lanjut pembangunan sektor pengolahan hasil perikanan akan menumbuhkan perekonomian di wilayah tersebut. Selain optimalisasi pemanfaatan hasil tangkapan nelayan, juga akan terjadi penyerapan tenaga kerja di industri-industri pengolahan ikan, sehingga menekan tingkat pengangguran dan migrasi tenaga kerja keluar Sabang. Di samping itu, pengembangan industri olahan akan menumbuhkan peluang usaha baru di wilayah tersebut yaitu usaha untuk pemenuhan kebutuhan industri maupun konsumsi. Secara sosial, keterlibatan orang lokal dalam seluruh rantai industri perikanan akan menumbuhkan rasa percaya diri dan kebanggaan masyarakat setempat sebagai orang lokal wilayah tersebut. Hal ini dapat membentuk rasa kepedulian untuk memelihara sumberdaya agar berkelanjutan untuk generasi yang akan datang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Selama menyelesaikan karya ilmiah ini, penulis banyak mendapat bantuan, doa, serta dukungan dari berbagai pihak. Sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, penulis ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan

kepada Kepala Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan yang telah mendanai kegiatan ini beserta seluruh tim peneliti dalam kegiatan penelitian *Baseline Survey* dan *Mapping* Sosial Ekonomi dalam mendukung Pembangunan Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu serta kepada pihak-pihak lain yang ikut membantu namun tidak bisa disebutkan satu per satu oleh penulis, baik yang ikut terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan karya ilmiah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aswita, D., S.Samuda dan N.Andalia. 2017. Strategi Pemanfaatan Komunitas Lokal Dalam Mendukung Pengelolaan Ekowisata Bahari Pantai Teupin Leyeu Iboih. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol 6 (2) : 159-167.
- Badan Pusat Statistik Kota Sabang, 2018. Kota Sabang Dalam Angka 2018. <https://sabangkota.bps.go.id/publication/2018/08/16/1eae1b-044cc6b70740fbddad/kota-sabang-dalam-angka-2018.html>. (diakses 26 Oktober 2018).
- David, F.R. 2011. *Strategic management: Concepts and Cases*, Thirteenth edition. Prentice Hall. New Jersey.
- DKP Kota Sabang. 2015. Laporan Statistik Perikanan 2015. Non Published.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang. 2016. Non Published.
- Kepner, C.H. dan B.B. Tragoe. 1981. *Manajer Yang Rasional*. Edisi Terjemahan. Erlangga. Jakarta.
- Hastuty, R, Yonvitner, dan L. Adrianto. 2014. Tutupan karang dan komposisi ikan karang didalam dan luar kawasan konservasi pesisir timur Pulau Weh, Sabang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Perairan, Pesisir, dan Perikanan*. Vol 3 (2) : 99-107
- Husein, H.D. Faisal, I. Taeran, dan A. Karman. 2017. Prioritas Strategi Pemberdayaan Pengembangan Usaha Mina Pedesaan Perikanan Tangkap Di Kota Ternate. *Jurnal Sumberdaya Kelautan dan Perikanan*. Vol 2 (2): 1-17.
- Muchlisin, Z.A. 2015. Refleksi Kondisi Perikanan Aceh Untuk Menata dan Menyongsong Masa Depan Yang Gemilang. Disampaikan Pada Acara Pidato Pegukuhan Dalam Jabatan Guru Besar Fakultas Kelautan dan Perikanan Universitas Syiah Kuala, 24 Februari 2015. <https://www.researchgate.net/publication/278242914>. (diakses 20 Agustus 2018).
- Mustaqim. 2018. Peran Kelembagaan Lokal dalam Pengelolaan Perikanan di Era Desentralisasi. *Jurnal Sains Sosial dan Humaniora*. Vol.2 Nomor 1, Maret 2018: 91-104.
- Rangkuti, F. 2002. Analisis *SWOT*: Teknik Membedah kasus Bisnis. Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Wahyudi, F. dan M.N. Afandi. 2014. Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Gapang dan Pantai Iboih di Kota Sabang dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Sabang. *Jurnal Ilmu Administrasi*. Vol 11 (1): 74-95.
- Yulianto, I., B. Wiryawan dan A.A. Taurusman. 2011a. Pendekatan Ekosistem Dalam Pengelolaan Perikanan: Studi Kasus Perikanan Karang di Pulau Weh, Kota Sabang, Provinsi Aceh. Departemen Pemanfaatan Sumber daya Perikanan. Institut Pertanian Bogor. IPB.
- \_\_\_\_\_. 2011b. Strategi dan Rekomendasi Pengelolaan Perikanan Karang Berdasarkan Status Kelembagaan. *Jurnal Marine Fisheries Volume 2 (2)*: 121-127.
- Yunus, R. 2013. Transformasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol 13 (1) : 67-79